

### 3. METODE PENELITIAN

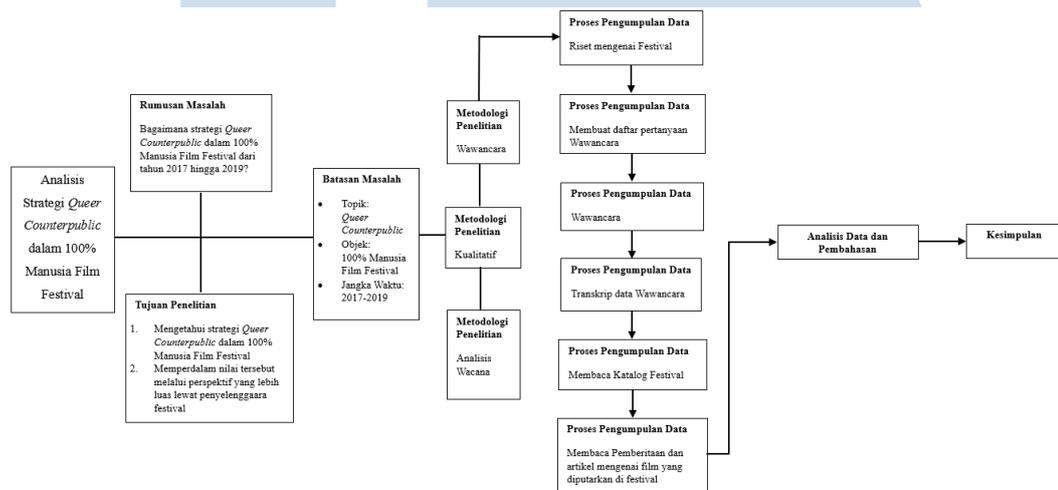
Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif merupakan metode dengan representasi data yang non-numerik dari suatu objek yang memperhatikan analisis mengenai interpretasi seseorang tentang pengalaman dan dunia yang mereka tinggali (Trochim et al., 2016). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk membaca strategi serta penerapan *queer counterpublic* dalam 100% Manusia Film Festival. Data primer berupa strategi serta penerapan *queer counterpublic* akan didapatkan dari wawancara kepada beberapa pihak penyelenggara festival. Wawancara akan dilakukan kepada mantan direktur festival dari tahun 2017-2022 yaitu Rain Cuaca dan Direktur Film Program Meninaputri Wismurti, Kurnia Dwijayanto Direktur Festival tahun 2023 dan Farhan Fachrezzy sebagai Manajer Festival. Data sekunder dari penelitian ini akan menggunakan katalog festival dari berdirinya festival tahun 2017 hingga tahun 2019 dan pemberitaan terkait 100% Manusia Film Festival.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana merupakan metode untuk menyelidiki cara berpikir, menulis, dan berbicara mengenai topik tertentu dalam ilmu sosial maupun ilmiah (Grbich. C, 2013). Pendekatan analisis wacana, dimana *queer counterpublic* sebagai sebuah wacana. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini akan meneliti strategi yang diterapkan oleh 100% Manusia Film Festival dalam *queer counterpublic*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data utama wawancara dengan pihak penyelenggara festival. Didukung dengan pembacaan dari katalog serta artikel berita. Karena hasil data berupa wawancara terkait perancangan serta strategi, maka pendekatan analisis wacana menjadi pendekatan yang paling sesuai dan akurat untuk mengolah data.

Wawancara dilakukan secara daring dan direkam. Data wawancara kemudian akan ditranskrip. Setelah itu, data transkrip wawancara akan disetujui terlebih dahulu oleh narasumber sebagai bentuk perizinan dari narasumber. Kemudian, data akan diolah dan dikaitkan dengan teori *Queer Counterpublic* yang sebelumnya telah dijelaskan. Selain itu, terdapat data utama berupa katalog 100% Manusia Film

Festival dari tahun 2017 hingga 2019 yang didapatkan dari situs web 100% Manusia dan dari penyelenggara festival. Data utama akan didukung dengan data sekunder dari artikel-artikel berita tentang festival dan tentang film.

### 3.1. BAGAN PENELITIAN



Gambar 1 : Bagan Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi

Penelitian ini memiliki judul “Analisis Strategi *Queer Counterpublic* dalam 100% Manusia Film Festival. Dari judul tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana strategi *Queer Counterpublic* dalam 100% Manusia Film Festival dari tahun 2017 hingga 2019?’. Rumusan masalah tersebut dipilih karena terdapat dua tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama adalah mengetahui strategi *Queer Counterpublic* dalam 100% Manusia Film Festival. Kemudian, tujuan yang lain adalah untuk memperdalam nilai tersebut melalui perspektif yang lebih luas lewat penyelenggara festival.

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didapatkan, maka terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan yang pertama adalah penelitian ini akan mengangkat topik *Queer Counterpublic*. Pembatasan topik penelitian telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 1, karena penelitian ini merupakan

penelitian lanjutan. Kemudian, batas objek dalam penelitian ini adalah 100% Manusia Film Festival. Batasan masalah yang terakhir adalah jangka waktu festival, dari tahun 2017 hingga 2019. Batasan jangka waktu tersebut dipilih untuk memperdalam hasil penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, tahun 2019 menjadi tahun terakhir penelitian karena adanya disrupsi berupa pandemi Covid-19 yang menjadikan 100% Manusia Film Festival tidak dapat berjalan seutuhnya.

Metodologi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Data utama dari penelitian ini berasal dari wawancara dengan pihak penyelenggara festival. Pihak penyelenggara yang diwawancarai adalah Meninaputri Wismurti dan Rain Cuaca sebagai pendiri festival, Kurnia Dwijayanto sebagai festival direktur, dan Farhan Fachrezzy sebagai festival manajer. Data pendukung dari penelitian ini adalah katalog 100% Manusia Film Festival dari tahun 2017 hingga 2019. Data pendukung lainnya adalah artikel berita terkait film dan festival film tersebut.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan riset mengenai 100% Manusia Film Festival melalui laman web hingga penelitian sebelumnya. Kemudian, dari riset tersebut akan dibuat daftar pertanyaan untuk penyelenggara festival. Setelah itu, dilakukan wawancara dengan penyelenggara festival. Setelah dilakukan wawancara, hasilnya akan ditranskrip. Setelah itu, penulis akan mencari data pendukung dengan membaca katalog festival. Tahap pengumpulan data terakhir adalah mencari dan mengumpulkan artikel berita terkait dengan film dalam katalog festival dan mengenai festival film tersebut.

Setelah semua data telah terkumpul, akan dilakukan analisis. Analisis pertama yang dilakukan adalah mengenai hasil wawancara dengan penyelenggara festival. Kemudian, dilakukan analisis terkait dengan film-film dalam katalog festival. Lalu, semua itu dihubungkan dengan teori utama berupa publik dan *counterpublic*. Kemudian akan dilakukan analisis terkait strategi *Queer Counterpublic* dalam 100% Manusia Film Festival. Terakhir, akan dibuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.